

Damhil Education Journal

Volume 4 Nomor 1, Tahun 2024

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v4i1.2477

PENGARUH PEMANFAATAN BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

✉ Irmalia Kaunang (Universitas Negeri Gorontalo)

Irawati Abdul (Universitas Negeri Gorontalo)

Abdulrahim Maruwae (Universitas Negeri Gorontalo)

Frahmawati Bumulo (Universitas Negeri Gorontalo)

Agil Bahsoan (Universitas Negeri Gorontalo)

✉ kaunangirmalia@gmail.com

Abstrak: Beasiswa PIP adalah program pemerintah yang bertujuan untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan yang baik. Beasiswa PIP dapat menyebabkan siswa kurang memahami nilai pendidikan karena fokus utama mereka adalah mendapatkan dana beasiswa. Akibatnya, mereka mungkin kurang menghargai pentingnya proses belajar dan lebih mengutamakan prestasi akademik semata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Beasiswa Indonesia Pintar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Data dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Program Beasiswa Indonesia Pintar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,332 yang menunjukkan bahwa 33,2% variasi Program Beasiswa Indonesia Pintar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik pemanfaatan Program Beasiswa Indonesia Pintar, maka semakin besar pula motivasi belajar siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pemanfaatan Program Beasiswa Indonesia Pintar, Motivasi Belajar.

Abstract: The PIP Scholarship is a government program that aims to help students from underprivileged families still be able to access good education. PIP scholarships can cause students to lack understanding of the value of education because their main focus is getting scholarship funds. As a result, they may not appreciate the importance of the learning process and prioritize academic achievement alone. This research aims to determine the influence of the Smart Indonesia Scholarship Program on the learning motivation of Class VIII students at SMP Negeri 3 Gorontalo. In its implementation, this research used a correlational quantitative approach with a sample size of 40 students. Data was collected based on observation, interviews, questionnaires, documentation and analyzed using simple regression analysis. The research findings show that there is a positive and significant influence of the Smart Indonesia Scholarship Program on the Learning Motivation of Class VIII students at SMP Negeri 3 Gorontalo. Based on regression analysis, a coefficient of determination value of 0.332 was obtained, indicating that 33.2% of the variation in the Smart Indonesia Scholarship Program was handled by student learning motivation. In other words, the better the use of the Smart Indonesia Scholarship Program, the greater the student's motivation to learn. Meanwhile, the remaining 66.8% was influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Utilization of Indonesia Smart Scholarship Program, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara, maju atau tertinggalnya sebuah negara, sangat tergantung pada kondisi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin besar dan majulah negara tersebut. Negara akan berkembang dan maju jika sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan dijadikan skala prioritas (Bili, 2017). Seperti yang tertuang dalam UU

Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (2) “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Dalam Satuan Pendidikan terdapat jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dan dalam setiap jalur pendidikan tersebut secara garis besar yang paling dominan adalah pendidikan formal/disekolah (Triyono, 2019). Hal ini tentu diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pendidikan formal, dan pastinya dibutuhkan pendanaan dalam perwujudannya. Namun dalam praktiknya tidak semua anak dapat mengenyam pendidikan dikarenakan keterbatasan biaya. Biaya pendidikan seringkali menjadi keluhan setiap keluarga yang kurang mampu dalam menyekolahkan anaknya. Sehingga pemerintah Indonesia selalu berpikir bagaimana agar seluruh anak Indonesia dapat mengenyam pendidikan salah satu upaya pemerintah yakni memberikan bantuan biaya pendidikan kepada peserta didik. Perlu dilakukan pemerataan Pendidikan sampai ke pelosok agar semua warga negara dapat mendapat Pendidikan yang ideal. (Sihombing, 2023)

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, bagi setiap peserta didik pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya kurang mampu dalam membiayai pendidikannya, dan berhak mendapat beasiswa bagi mereka yang membutuhkannya. Sebagai upaya mendukung pelaksanaan Sistem Pendidikan di Indonesia pada awal November 2014 lalu, Presiden Joko Widodo telah meluncurkan Program Indonesia Pintar (PIP). Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP), anak usia sekolah dari keluarga tidak mampu menerima dana tunai dari pemerintah secara regular. Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) ditujukan pada berbagai jenjang Pendidikan, salah satunya ditujukan pada Sekolah Menengah Pertama. Bantuan pendidikan beasiswa PIP yang diberikan pemerintah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama sebesar Rp.750.000/tahun.

Pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) digunakan untuk tujuan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan Pendidikan, seperti halnya, Buku-buku mata pelajaran sebagai salah satu sumber belajar siswa. Banyak sekali jenis mata pelajaran yang diterima oleh siswa di sekolah, selain sebagai penambah wawasan akan tetapi juga sebagai media pembangunan karakter siswa. Selain itu juga digunakan untuk membeli Pakaian Seragam, biaya Transportasi serta Uang Saku siswa ke sekolah. Dengan adanya Program Indonesia Pintar yang diterapkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) sangat bermanfaat karena program ini dapat mengurangi angka siswa yang putus sekolah. Dengan demikian, tujuan utama untuk mensukseskan jalannya proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar siswa tinggi. Pelaksanaan Program Indonesia Pintar melibatkan berbagai instansi terkait dari tingkat pusat sampai tingkat daerah dari proses merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasinya. Oleh karena itu diperlukan Petunjuk Teknis Pelaksanaan agar program ini dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat guna dan tepat waktu (Binti et al., 2023).

Selain meningkatkan akses dan meringankan biaya personal pendidikan bagi anak-anak Indonesia, program prioritas pemerintah ini juga bertujuan untuk

mencegah siswa yang rentan putus sekolah dan menarik anak putus sekolah untuk bersekolah. Melalui Program Indonesia Pintar setiap anak seluruh Indonesia diharapkan mampu bersekolah baik formal maupun nonformal serta bisa mendapatkan layanan pendidikan dengan baik hingga membuka jalan bagi siswa untuk mencapai cita-citanya. Sehingga itu pemanfaatan beasiswa PIP ini tidak hanya membantu siswa membiayai pendidikannya, tetapi juga untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan beasiswa yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan dampak pada motivasi Belajar siswa. (Ramadhon et al., 2017)

Motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu tersebut untuk dapat membangkitkan semangat belajar seseorang sehingga tertarik dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh (Aurora & Effendi, 2019) dalam (Nuraeni & Irawati, 2022) mendefinisikan motivasi belajar sebagai sebuah dorongan dalam diri yang mampu meningkatkan minat dalam melakukan sesuatu sehingga akan terdorong seseorang melakukan sebuah pekerjaan dengan baik. Peningkatan hasil Belajar siswa dapat juga dipengaruhi oleh beasiswa. (Hilwa, 2017)

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Motivasi belajar sangat penting bagi seorang siswa, karena tak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan tekun belajar. Sebaliknya, apabila seorang siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak tahan lama belajar. Dikarenakan siswa sudah terpenuhi biaya Pendidikan sehingga siswa lebih focus dalam Belajar dan mendapatkan prestasi. (Goa Wea & Adiwidjaja, 2018)

Hal ini lah yang Peneliti temukan di SMP Negeri 3 Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Gorontalo peneliti melihat motivasi belajar siswa masih kurang, hal ini dilihat dalam beberapa hal seperti masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dikarenakan tidak memiliki referensi seperti buku cetak atau modul pembelajaran bahkan siswa tersebut tidak memiliki alat tulis untuk mencatat materi-materi yang telah diajarkan oleh guru hal ini dikarenakan ketidak mampuan siswa tersebut untuk membeli buku dan alat tulis. Tentu hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa sehingga hasrat dan keinginan untuk berhasil siswa tersebut masih sangat kurang.

Kondisi berikutnya masih terdapat siswa yang tidak berani tampil untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan oleh guru hal ini ditemukan informasi yang diperoleh karena terdapat beberapa siswa yang masih menggunakan seragam sekolah bekas dari orang atau saudara karena ketidak mampuan untuk melengkapi atau membeli seragam sekolah yang masih baru sehingga hal ini juga dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seorang siswa karena bisa saja siswa tersebut merasa malu atau tidak percaya diri saat ingin tampil di depan kelas untuk memberikan kesimpulan atau presentasi jika menggunakan seragam bekas dibandingkan dengan teman-temannya yang eksistensinya menggunakan seragam serta barang-barang yang baru dan bagus. Hal seperti inilah yang membuat siswa tidak ingin mengungkapkan pendapatnya sehingga berdampak pada dorongan dan kebutuhan belajar siswa dalam belajar

masih kurang. Kemudian masih banyak siswa yang sering datang terlambat ke sekolah terutama saat upacara bendera karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki transportasi dan tidak mampu membiayai transportasi umum sehingga harus berjalan kaki ke sekolah. Faktor ini lah yang dapat mempengaruhi masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki harapan dan cita-cita masa depan karena mereka berfikir bahwa mereka tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah.

Kondisi selanjutnya yang paling sering mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah uang saku atau uang jajan, anak-anak remaja sekarang ini lebih semangat apabila mereka mendapat uang jajan lebih. Namun kenyataannya masih ada sebagian siswa yang tergolong kurang mampu sehingga mempengaruhi uang saku mereka yang kadang ada kadang tidak ada. Hal tersebut akan menimbulkan rasa malas pada siswa sehingga mereka tidak merasakan kegiatan yang menarik dalam belajar contohnya mereka tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan serta merasa bosan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gorontalo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Gorontalo dengan alamat Jl. Pangeran Hidayat, Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Waktu penelitian ini dilakukan selama ± 8 (delapan) dimana mulai dari Bulan Agustus tahun 2023 sampai dengan Bulan Maret tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 40 siswa dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 40 siswa menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan kolmogorov simornov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71390971
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.701

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmoogrov-Smirnov test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,701 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.372	2.253		12.148	.000
Pemanfaatan_Program_PIP	.197	.045	.577	4.350	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: $\hat{Y} = 27.372 + 0.197X$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dan Variabel X (Pemanfaatan Program PIP), semakin naik nilai Variabel X (Pemanfaatan Program PIP) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Uji Parsial (Uji t)**Coefficients^a**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	12.148	.000
Pemanfaatan_Program_PIP	4.350	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,350 > 2,021$ pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Pemanfaatan Program PIP berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gorontalo.

Uji Koefisien Determinasi

Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.332	.315	1.73631

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_Program_PIP

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa

Berdasarkan hasil di atas diperoleh $RSquare$ sebesar 0.332. Nilai ini berarti bahwa sebesar 33,2% variabilitas mengenai variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gorontalo dapat diterangkan oleh variabel Pemanfaatan Program PIP, sedangkan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Sekolah merupakan wadah untuk membentuk insan-insan yang mampu berpikir secara kreatif. Setiap anak akan menjalani masa-masa perkembangan serta pembentukan jiwa dan mental yang sehat serta tempat untuk membentuk pribadi sehingga akan melahirkan manusia yang bertanggung jawab serta berdisiplin tinggi. Salah satu hak asasi manusia yang paling mendasar adalah memperoleh pendidikan yang layak seperti tercantum dalam UUD 1945. Menyadari pentingnya pendidikan, negara sangat mendukung setiap warga negaranya untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya. Beberapa diantaranya memberikan program pendidikan gratis dan program beasiswa.

Beasiswa dapat dikatakan sebagai pembiayaan yang tidak bersumber dari pendanaan sendiri atau orang tua, akan tetapi diberikan oleh pemerintah, perusahaan swasta, serta lembaga pendidik atau peneliti. Biaya tersebut diberikan kepada yang berhak menerima, terutama berdasarkan klasifikasi, kualitas, dan kompetensi penerima beasiswa. Selain beasiswa, beberapa sekolah memberikan bantuan dana pendidikan untuk siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Apdian et al., 2024). Adanya pengadaan beasiswa ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah.

Motivasi belajar siswa adalah kunci dalam menentukan keberhasilan akademis dan pengembangan pribadi mereka. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti dorongan intrinsik, dukungan eksternal, dan persepsi nilai dari pendidikan. Guru dan lingkungan belajar memiliki peran besar dalam memupuk dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Dorongan intrinsik, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, dan kepuasan dalam pencapaian, merupakan pendorong utama motivasi belajar. Guru dapat merangsang

dorongan ini dengan menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan memberikan ruang bagi eksplorasi kreatif siswa. Dukungan eksternal, termasuk dorongan dari guru, teman sekelas, dan keluarga, dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pujian, pengakuan, dan dukungan dalam mengatasi kesulitan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Persepsi nilai dari pendidikan juga memengaruhi motivasi siswa.

Menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman mengenai relevansi ilmu pengetahuan dengan masa depan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan tanggung jawab dalam pembelajaran mereka juga dapat meningkatkan motivasi. Pemberian otonomi kepada siswa dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Seperti yang diungkapkan oleh (Sani, 2015) dalam (Hidayati, 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Sedangkan yang diungkapkan oleh (Bahua et al., 2022) Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, yang mampu menimbulkan semangat belajar serta memberikan arah pada belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai.

Motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam mendukung pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar. Beasiswa ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga menjadi dorongan bagi siswa untuk meraih prestasi akademis dan mengembangkan potensi mereka. Beasiswa Program Indonesia Pintar membuka pintu akses pendidikan bagi siswa yang mungkin menghadapi kendala finansial. Motivasi belajar muncul dari kesadaran bahwa beasiswa ini memberikan peluang untuk mendapatkan pendidikan yang seharusnya sulit diakses. Siswa yang termotivasi untuk memanfaatkan beasiswa ini cenderung melihatnya sebagai kesempatan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan mereka.

Motivasi belajar siswa juga memiliki korelasi yang erat dengan pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP). Beasiswa PIP menjadi pendorong utama bagi siswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Dengan adanya dukungan finansial dari beasiswa, siswa dapat fokus sepenuhnya pada pendidikan tanpa harus merasa terbebani oleh kebutuhan ekonomi. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat mengalokasikan waktu dan energi mereka untuk meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran. Keberhasilan dalam meraih beasiswa PIP juga dapat memberikan dampak positif terhadap percaya diri siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk terus berprestasi.

Orang tua pada umumnya memiliki keinginan yang kuat agar generasinya menjadi orang yang cerdas dan mampu memiliki pendidikan yang layak namun terkadang terkendala dengan biaya, oleh karena itu pemerintah memberikan beasiswa kepada Masyarakat Indonesia terutama anak usia sekolah agar memiliki pendidikan yang layak lewat program Indonesia Pintar (PIP), diharapkan semua masyarakat Indonesia tidak lagi ada yang buta aksara tidak sekolah hanya karena masalah biaya buat pendidikan anaknya. Pemerintah memberikan beasiswa tersebut diharapkan mampu dan tepat sasaran bagi anak yang butuh biaya untuk pendidikan. Orang tua diharapkan mampu bijak dalam menggunakan biaya PIP tersebut

bagi kebutuhan mendasar pada pendidikan anak tersebut, bukan sekedar dapat lalu digunakan untuk hal-hal yang tidak semestinya terutama bukan yang bersangkutan paut dengan biaya untuk anak pada pendidikan (Razak & Wiguna, 2023).

Pentingnya beasiswa PIP tidak hanya terletak pada aspek ekonomi semata, melainkan juga dalam membentuk karakter siswa. Penerima beasiswa PIP seringkali menunjukkan rasa tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan, karena mereka menyadari bahwa beasiswa tersebut merupakan peluang yang berharga untuk mengubah masa depan mereka. Syarat-syarat beasiswa, seperti mempertahankan nilai dan kehadiran, turut membentuk disiplin belajar siswa, menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.

Pemanfaatan beasiswa PIP tidak hanya berdampak pada motivasi belajar secara langsung, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Siswa yang menyadari bahwa beasiswa ini merupakan investasi dalam pendidikan mereka cenderung merasa terdorong untuk memberikan hasil terbaik. Inilah yang kemudian mendorong siswa untuk tetap fokus, konsisten, dan berusaha maksimal dalam mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Selain itu, pemanfaatan beasiswa PIP membantu menciptakan rasa keadilan dan kesetaraan dalam sistem pendidikan. Ini memberikan peluang yang sama kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi. Dengan demikian, beasiswa PIP tidak hanya meratakan akses ke pendidikan, tetapi juga memberikan dorongan moral kepada siswa kurang mampu, memperkuat keyakinan mereka bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini menyoroti pentingnya pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dalam merangsang motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian beasiswa PIP secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ditemukan bahwa siswa penerima beasiswa cenderung lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan belajar, partisipasi dalam diskusi kelas, dan peningkatan kualitas pekerjaan mereka. Selain itu, beasiswa PIP juga membantu mengurangi beban keuangan keluarga siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk fokus sepenuhnya pada pendidikan mereka tanpa terganggu oleh masalah finansial. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa program beasiswa seperti PIP memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mendukung dan meningkatkan aksesibilitas serta penyaluran beasiswa kepada siswa yang berpotensi, sehingga mendorong kesetaraan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan.

Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Pemanfaatan Program PIP Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gorontalo” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Cukup Kuat. Nilai koefisien determinasi (Rsquare) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Pemanfaatan Program PIP) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) yaitu sebesar 33,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdian, D., Hutabarat, M. T. B., Jayawiguna, R., & Suherman, Y. (2024). Sistem Penunjang Keputusan Beasiswa Pada Smk Ristek Karawang Berbasis Web Menggunakan Metode Smart. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 18(4), 17–24. <https://doi.org/10.35969/interkom.v18i4.320>
- Bahua, A., Popoi, I., Bahsoan, A., Moonti, U., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1609. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1609-1614.2022>
- Bili, K. D. (2017). Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan Masyarakat Desa. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(2), 159–166. <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.30>
- Binti, S., Canon, S., Hasiru, R., Hinelo, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 59–69. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21671>
- Goa Wea, A., & Adiwidjaja, I. (2018). PENGARUH BEASISWA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(1).
- Hidayati, W. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan “Selfvi” Di Smp Negeri 1 Slogohimo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 63–76. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v8i1.15>
- Hilwa, S. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nuraeni, Y. S., & Irawati, D. (2022). GROWING LEARNING MOTIVATION THROUGH THE USE OF E- LEARNING LMS (LEARNING MANAGEMENT SYSTEM) AND LECTURER COMPETENCE. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(3), 303–314.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). PENGARUH BEASISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 4(2).
- Razak, A., & Wiguna, S. (2023). Pengaruh Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 103–108. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i3.217>
- Sihombing, R. (2023). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia. *PARAHYANGAN ECONOMIC DEVELOPMENT REVIEW*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.26593/pedr.v1i2.6670>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. PT. Remaja Rosdakarya.

Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.